

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 03-08 Mei 2021 tentang Gambaran Kepatuhan Pasien tentang *Physical Distancing* Ketika Mengantri Obat pada Masa Pandemi Covid-19 di Apotik Puskesmas Beji Kota Batu dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang kepatuhan pasien tentang physical distancing ketika mengantri obat pada masa pandemi covid-19 di apotik Puskesmas Beji Kota Batu. Data diperoleh dari jawaban pasien yang mengantri obat di apotik melalui kuesioner yang di peneliti berikan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian adalah Puskesmas Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Wilayah Desa Beji terletak di area pemukiman yang berjarak 50 meter dari jalan raya. Puskesmas Beji berdiri sejak tahun 1980 dengan luas tanah 200m² m. Dilihat dari segi lingkungan Puskesmas Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu ini terbilang cukup sejuk dan kondusif untuk dijadikan tempat berobat. Di Puskesmas ini memiliki beberapa ruangan, yaitu ruangan poli umum, ruangan poli gigi, ruangan KIA, ruangan farmasi, dan ruangan labolatrium. Untuk jam pelayanan Puskesmas dari pukul 08.00 sampai 11.00, pada hari Senin-Sabtu. Jumlah pasien di Puskesmas Beji ini 454/bulannya, serta Apotik yang melayani 10-14orang/harinya.

4.1.2 Data Umum

Dalam tabel ini akan disajikan data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pernah tidaknya mendapat informasi, dan sumber informasi.

Tabel 4.1 Data Karakteristik Responden

No.	Data umum	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Umur		
	17-25 tahun	12	20%
	26-35 tahun	16	26,7%
	36-45 tahun	32	53,3%
	Total	60	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	45%
	Perempuan	33	55%
	Total	60	100%
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	3	5%
	SD	13	21,7%
	SMP	16	26,7%
	SMA	28	46,6%
	Perguruan tinggi	0	0%
	Total	60	100%
4.	Pekerjaan		
	Pelajar	1	1,7%
	Bekerja	32	53,3%
	Tidak bekerja	27	45%
	Total	60	100%
5.	Penghasilan		
	< 1.000.000	35	58,3%
	1.000.000 - 3.000.000	25	41,7%
	>4.000.000	0	0%
	Total	60	100%
6.	Pernah menerima informasi <i>physical distancing</i>		
	Ya	54	90%
	Tidak	6	10%
	Total	60	100%
7.	Sumber Infosmasi <i>physical distancing</i>		
	Internet	17	28,3%
	Penyuluhan	1	1,7%
	Televisi	23	38,3%
	Dari Tenaga medis	9	15%
	Sekolah/kampus/ tempat kerja	4	6,7%
	Total	60	100%

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data yaitu sebagian besar responden adalah adalah 36-45 tahun sebanyak 32 orang (53,3%), Kemudian didapatkan data yaitu hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (55%), selanjutnya didapatkan data hampir setengahnya responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 28 orang (46,6%), lalu didapatkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 32 orang (53,3%), kemudian didapatkan data yaitu sebagian besar responden yang berpenghasilan < 1.000.000 berjumlah 35 orang (58,3%), lalu hampir seluruhnya responden pernah menerima informasi physical distancing berjumlah 54 orang (90%) dan hampir setengahnya mendapatkan sumber informasi physical distancing dari televisi berjumlah 23 orang (38,3%).

4.1.3 Data Khusus

Dalam tabel ini akan disajikan data distribusi frekuensi responden dalam melaksanakan physical distancing ketika mengantri obat pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Beji Kota Batu.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden

No	Kategori	F	%
1.	Patuh	41	68,3
2.	Tidak Patuh	19	31,7
Total		60	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan kepatuhan pasien tentang physical distancing ketika mengantri obat pada masa pandemi covid 19 di Puskesmas Beji Kota Batu

diperoleh data sebagian besar responden patuh yaitu 41 orang (68,3%), kemudian hampir setengahnya responden tidak patuh yaitu 19 orang (31,7%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang

Data Umum	Tingkat Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
17-25 tahun	8	13,3	4	6,7	12	20
26-35 tahun	11	16,3	5	8,3	16	26,7
36-45 tahun	22	36,7	10	16,7	32	53,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	17	28,3	13	21,7	27	45
Perempuan	24	40	6	10	33	55
Pendidikan						
Tidak sekolah	0	0	3	5	3	5
SD	4	6,7	9	15	13	21,7
SMP	11	16,3	5	8,3	16	26,7
SMA	26	43,3	2	3,3	28	46,7
Perguruan tinggi	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan						
Pelajar	0	0	1	1,7	1	1,7
Bekerja	27	45	5	8,3	32	53,3
Tidak Bekerja	14	23,3	13	21,7	27	45
Penghasilan						
<1.000.000	21	35	14	23,3	35	58,3
1.000.000 – 3.000.000	20	33,3	5	8,3	25	41,7
>4.000.000	0	0	0	0	0	0

Pernah menerima informasi physical distancing

Ya	41	68,3	13	21,7	54	90
Tidak	0	0	6	10	6	10

Sumber Infosmasi physical distancing

Internet	11	16,3	6	10	17	28,3
Penyuluhan	1	1,7	0	0	1	1,7
Televisi	17	28,3	6	10	23	38,3
Dari tenaga medis	9	15	0	0	9	15
Sekolah/kampus/tempat kerja	3	5	1	1,7	4	6,7

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2021

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan yaitu patuh dengan latar belakang usia 17-25 tahun yaitu 8 orang (13,3), usia 26-35 yaitu 11 orang (16,3) dan usia 36-45 tahun yaitu 22 orang (36,7%), berjenis kelamin laki-laki sejumlah 17 orang (28,3%) dan perempuan berjumlah 24 orang (40%), dengan tingkat pendidikan terakhir SD 4 orang (6,7%), 11 orang (16,3%) dengan tingkat pendidikan SMP dan 26 orang (43,3%) dengan tingkat pendidikan SMA dengan 27 orang (24%) bekerja dan 14 orang (23,3%) tidak bekerja, dengan jumlah penghasilan setiap bulannya yaitu 21 orang (35%) >1.000.000, kemudian 20 orang (33,3%) berpenghasilan 1.000.000 – 3.000.000, kemudian pernah menerima informasi physical distancing yaitu 41 orang (68,3%), dengan sumber informasi physical distancing 11 orang (16,3%) melalui internet, 1 orang (1,7%) melalui penyuluhan, berjumlah 17

orang (28,3%) melalui televisi, 9 orang (15%) dari tenaga medis dan 3 orang (5%) didapatkan dari sekolah/kampus/ tempat kerja.

Dan hampir setengahnya tingkat kepatuhan yaitu tidak patuh dengan latar belakang usia, usia 17-25 tahun yaitu 4 orang (6,7%), usia 26-35 yaitu 5 orang (8,3%) dan usia 36-45 tahun yaitu 10 orang (16,7%), berjenis kelamin laki-laki sejumlah 13 orang (21,7%) dan perempuan berjumlah 6 orang (10%), dengan pendidikan terakhir tidak sekolah 3 orang (5%), dengan tingkat pendidikan SD 9 orang (15%), 5 orang (8,3%) dengan tingkat pendidikan SMP dan 2 orang (3,3%) dengan tingkat pendidikan SMA, dengan 1 orang (1,7%) pelajar, 5 orang (8,3%) bekerja dan 13 orang (21,7%) tidak bekerja, dengan jumlah penghasilan setiap bulannya yaitu 14 orang (23,3%) >1.000.000, kemudian 5 orang (8,3%) berpenghasilan 1.000.000 – 3.000.000, kemudian pernah menerima informasi physical distancing yaitu 13 orang (21,7%) dengan sumber informasi physical distancing 6 orang (10%) melalui internet, 6 orang (10%) melalui televisi, 9 orang dan 1 orang (1,7%) didapatkan dari sekolah/kampus/ tempat kerja dan yang tidak menerima informasi 6 orang (10%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 didapatkan data sebagian besar responden patuh yaitu 41 orang (68,3%), kemudian hampir setengahnya responden tidak patuh yaitu 19 orang (31,7%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan,

aktivitas bekerja atau tidak bekerja, penghasilan setiap bulannya, pernah tidaknya mendapat informasi, dan sumber informasi yang didapat.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan data bahwa responden patuh pada usia 36-45 tahun yaitu dengan jumlah 22 orang (36,7%) dan tidak patuh juga pada usia yang sama 36-45 tahun dengan jumlah 10 orang (16,7%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada usia yang lebih tua responden ada yang patuh tetapi juga tidak patuh, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada usia bukan merupakan tolak ukur perilaku seseorang meskipun seharusnya dengan bertambah usia pengalaman semakin bertambah dan dalam menyikapi suatu masalah. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Srie Wahyuni (2020) semakin tua umur seseorang maka pengalaman yang didapatkan semakin bertambah, dengan begitu kemungkinan akan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang suatu objek, selain itu dengan bertambahnya usia memiliki pemikiran yang lebih matang serta tenang dalam menghadapi berbagai masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan kecenderungan responden yang tidak patuh terdapat pada semua usia responden. Usia sangat mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang. Menurut hasil penelitian ini bahwa tingkat kepatuhan tentang *physical distancing* usia memberikan respon yang berbeda beda terhadap perilaku yang mereka lakukan, seharusnya dengan bertambahnya usia semakin baik perilakunya karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik tetapi pada hasil penelitian ini

usia yang matang memberikan respon yang berbeda terhadap perilaku seseorang.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 bahwa perempuan cenderung lebih patuh daripada laki-laki yaitu 13 orang (21,7%) dan perempuan 24 orang (28,3%). Perempuan memiliki sifat lebih taat pada aturan yang ada dimasyarakat dan lebih baik dalam menyelesaikan suatu masalah dan lebih cenderung menerapkan perilaku hidup sehat. Jenis kelamin memiliki erat kaitannya dengan perilaku hidup sehat, dimana perempuan lebih menekankan pengertian sehat terkait dengan relaksasi, istirahat, perasaan sehat dan nutrisi, sedangkan laki-laki lebih menekannya pada keadaan tidak sakit (Notoatmodjo, 2015), hal ini disebabkan karena perempuan lebih berhati-hati sehingga mereka cenderung menerapkan perilaku sehat (Syadidurrahmah, 2020). Menurut peneliti perempuan lebih hati-hati untuk kesehatan dirinya dan keluarga.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin patuh pada aturan yang ada, yaitu yang berlatar belakang SMA berjumlah 26 orang (43,3%) dan tidak patuh berlatar belakang SD berjumlah 9 orang (15%). Menurut Prabandari (2020), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap serta pengaplikasian informasi terhadap perilaku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berdampak pula pada kemampuan kognitif dan perilaku orang tersebut. Menurut peneliti apabila seseorang memiliki pendidikan rendah kemampuan kognitifnya juga

rendah karena melalui pendidikan kitadapat mengetahui informasi baru berdasarkan asal informasi dan cara pengaplikasian informasi dan menurut peneliti pada zaman sekarang pendidikan dapat menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang tentang berbagai macam informasi karena sejatinya pendidikan akan memberikan sumber informasi dan pendidikan sebagai sarana seseorang untuk mengasah kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa pada pekerjaan semakin bekerja semakin patuh yaitu terdapat 27 orang (45%) dapat diketahui bahwa yang tidak bekerja 13 orang (21,7%). Menurut Notoadmojo, (2010) Pengetahun juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dimana seseorang yang bekerja disektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi termasuk informasi kesehatan, faktor sosial, budaya dan ekonomi dimana kebiasaan dan tradisi seseorang tidak melalui suatu penalaran tetapi bersifat rutinitas.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa responden yang patuh mendapatkan sumber informasi physical distancing melalui televisi yaitu 17 orang (28,3%) dan yang tidak patuh yaitu 1 orang (1,7%) mendapat sumber informasi dari sekolah/kampus/tempat bekerja. Ian dan Marcus (2011) kepatuhan mengacu kepada suatu situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang telah dianjurkan atau nasehat yang diusulkan atau juga dapat berupa penerimaan dan pelaksanaan informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan

melalui suatu kampanye media massa. Menurut peneliti bahwa adanya pemberian informasi Covid-19 secara berkala dapat menerima peningkatan penerapan *physical distancing*.

